

**UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL (*SOSIAL SKIL*) SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

KESI RUKMANA

NIM: 15531062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Wr. wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Kesi Rukmana
NIM : 15531062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : "Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang".

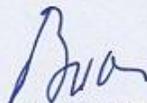
Sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini diajukan, atas perhatiannya di ucapkan terimah kasih.

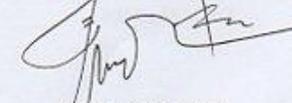
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 14 september 2019

Pembimbing I


Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons.
NIP.196704241992031003

Pembimbing II


H. Fadillah, M.Pd
NIP.197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kesi Rukmana
NIM : 15531062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang". Tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di IAIN Curup maupun di perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sbenarnya, dan diucapkan terima kasih.

Curup, 14 September 2019

MATERAI
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
NO. 584AFF85863
5000
KEMENTERIAN AGAMA

Penulis

Kesi Rukmana

NIM.15531062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1407 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Kesi Rukmana
NIM : 15531062
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Sosial Skill) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kephahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2019

Pukul : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

Hj. Fadila, M. Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I,

Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji II,

Dr. Deri Wanto, M. Pd.
NIP. 198711082019031004

Mendetahui,
Dehan



Dr. H. Iffald Nural, M. Pd.
NIP. 196504272000031002

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan taklupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Insan kamil yang menjadi teladan bagi umat manusia dan tercurah pula rahmat kepada sahabat dan keluarganya

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Bapak dr. Rahmad hidayat, M.Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr, H. Ifnaldi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas (IAIN) Curup beserta Sekretaris dan Staf Fakultas.
3. Bapak Dr. Deri wanto, MA selaku ketua Prodi (PAI) beserta Staf.

4. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons Selaku Pembimbing I, dan Hj. Fadilah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Wandu Syahindra. M.kom selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan menasehati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kulia dengan baik.
6. Kepada Pimpinan pondok pesantren beserta wakil dan para dewan guru dan siswa siswi pondok pesantren modern darussalam kepahiang yang telah memberikan informasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen PAI serta staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
8. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan baik moral maupun materi.

Demikianlah ucapan terima kasih dari penulis, semoga sumbangan pemikiran dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup,14 September 2019

Penulis

Kesi Rukmana

NIM.15531062

MOTTO

**Hanya satu prinsip ku setetes keringat orang tua ku jatuh
maka aku harus berhasil**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhannahu Wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak di bantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang yang telah membesarkanku dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang Ayah tercinta (Santoso) dan Ibu tercinta (Kurnia Nengsih) adek ku tersayang (Latifah Dwi Putri) yang selalu mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai.
2. Seluruh keluarga besarku yang telah memberiku semangat dan doa.
3. Untuk sahabatku Waktu KPM (Anggun, Diana, Sherly, Nilfa, Marisa, Radi, Juang, Mimo), sahabatku waktu PPL (Shella, Yanti, Nadia, Ratika, Riski), trima kasih telah memberikan dukungan, semangat, dan menjadi sahabat sekaligus keluarga baru yang slalu ada di waktu senang dan susah.
4. Agama dan Almamaterku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Pondok Pesantren.....	8
1. Tujuan	10
2. Elemen-Elementer Pondok Pesantren	11
B. Kecakapan Hidup(<i>Life Skill</i>).....	16
1. Konsep Keterampilan Hidup(<i>Life Skill</i>)	17
2. Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup(<i>Life Skill</i>).....	20
C. Keterampilan Sosial(<i>Social Skill</i>)	21
1. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial	24
2. Faktor Mempengaruhi Keterampilan Sosial	26
3. Ruang Lingkup Keterampilan Sosial	29
4. Pengertian Yang Relevan.....	29
5. Kerangka Konseptual	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Wilayah (Setting Penelitian)	39

1. Sejarah Pondok Pesantren	39
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren.....	42
3. Komponen Kelompok Mata Pelajaran	43
4. Jumlah Stap Pengajar Dan Karyawan	44
5. Komponen Struktur Kurikulum.....	45
B. Hasil Olah Data Lapangan	45
1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru meningkatkan Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>) santri.....	50
2. Apa saja faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>) santri	55
3. Apa saja faktor pendukung meningkatkan Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>) santri	61
4. Bagaimana pendidikan Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>) santri	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

“Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Abstrak

Keterampilan sosial (*social skill*), Pada dasarnya tugas dari Pondok Pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya Pondok Pesantren sebagai produksi ulama’ dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlaknya santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya.

Berdasarkan tipe penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kepala pondok pesantren, Guru dan Siswa di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* Pendidikan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri seperti keterampilan berkomunikasi dalam berbahasa arab dan bahasa inggris. *kedua* Faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri yaitu santri yang dari keluarga yang kurang harmonis(broken home) santri cenderung pendiam ada juga dari keluarga yang keras jadi santri suka melanggar peraturan pondok pesantren *Ketiga* faktor pendukung meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri yaitu keluarga, lingkungan pesantren, ustadz dan ustadzah. *keempat* Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada santri

Kata kunci : Upaya, Ponpes, Meningkatkan, Social Skill

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya disebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan wahana penting untuk membangun siswa. Pada gilirannya manusia hasil dari Pendidikan itu menjadi sumber daya pembangunan. Pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan itu sangat luas. Pertama, karena sifat sasarannya manusia sebagai makhluk misteri, kedua karena usaha pendidikan harus mngantisipasi ke hari depan yang tidak terjangkau oleh kemampuan manusia.²

Menurut Driyakarya Pendidikan didefinisikan sebagai upaya memanusiaikan manusia muda atau pengangkatan manusia muda.³

¹ Tim Redaksi Sekala Jamakarya, *Undang-Undang Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2001*, (Jakarta : Mini Jaya Abadi,2003),h.5

² Umar Tirtarahardja Dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta cet 3, 2001),h.225

³ Driyakarya, *Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1950) h.74

Pendidikan Islam bukanlah sekedar proses pengajaran, melainkan meliputi segala usaha penanaman (internalisasi) nilai-nilai Islam kedalam diri. Secara terminologis pendidikan dalam Islam menggunakan beberapa istilah, diantaranya *tarbiyah, ta'lim, ta'dib dan tazkiyah*.⁴

Pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan yang dikelola, dilaksanakan dan diperuntukkan bagi umat Islam. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan dalam dua hal, yaitu lembaga pendidikan Islam luar sekolah dan lembaga pendidikan Islam di dalam sekolah. Pendidikan Islam memandang keluarga, masyarakat, dan tempat-tempat peribadahan ataupun lembaga-lembaga pendidikan diluar sekolah, seperti TPA system pendidikan nasional disebut pendidikan diluar sekolah. Sedangkan bentuk-bentuk lembaga pendidikan Islam di dalam sekolah kita kenal dengan sekolah Islam, Madrasah, Lembaga Pendidikan Kejuruan(LPK) Islam, balai latihan kerja(BLK) Islam, perguruan tinggi Islam, dan seterusnya⁵

Zakia Drajat yang dikutip oleh Fatah Yasin mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah, suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.⁶

Slamet mengartikan pendidikan kecakapan hidup sebagai pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada

⁴ Sayadi Wajidi, *hadis tarbawi*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2011), h.11

⁵ Jasa Unggu Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama,2005),h.154

⁶ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: UIN-Malang Press,2008),h.94

peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.⁷

Dengan cara ini, Pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan masyarakat, kehidupan perusahaan, kehidupan bangsa, dan kehidupan-kehidupan yang lainnya. Ciri kehidupan adalah perubahan, dan perubahan selalu menuntut kecakapan-kecakapan untuk menghadapinya.

Keterampilan sosial (*social skill*) mencakup kecakapan berkomunikasi Keterampilan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan Tugas lembaga Pendidikan Islam Pesantren khususnya, berusaha dengan keras mengejar ketertinggalannya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui

⁷ Slamet, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), h.45

pendidikan yang berorientasi pada pengembangan Keterampilan sosial (*social skill*). Pada esensinya tugas pokok dari Pondok Pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya Pondok Pesantren sebagai produksi ulama' dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlakunya santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Selain itu Pondok Pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim yang mandiri yang mempunyai swakarya dan swadaya.⁸

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Modern Darussalam Dusun Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu pada tanggal 13 oktober 2018, Bahkan Pondok Pesantren Darussalam memiliki berbagai keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan berkomunikasi, kerjasama, keterampilan akademik, dan keterampilan memahami diri sendiri. Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu lembaga Pendidikan yang unik, karena kehidupan di Pesantren mempunyai keistimewaan tersendiri, bukan hanya mempelajari kitab-kitab saja tapi mempelajari berbagai keterampilan sosial yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar santri memahami apa saja keterampilan sosial yang sangat penting di tanamkan di diri masing-masing.⁹

⁸ Sulton Mashud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka, Jakarta, 2003), h 67-69

⁹ Anang Mustaqim , Guru Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, *Wawancara* , tanggal 13 Oktober 2018

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk menghindari terlalu luasnya masalah dalam tema yang di angkat dan mengingat keterbatasan waktu, maka penulis memfokuskan masalah, fokus penelitian ini adalah “Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang” dimana yang di teliti guru yang menetap di Pondok Pesantren dan santri kelas XI MA.

C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ?
2. Apa saja faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
3. Apa saja faktor pendukung meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
4. Bagaimana pendidikan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian di atas Adapun Tujuan Penelitian Adalah sebagai Berikut:

1. Tujuan umum

Adapun tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.
- b. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.
- c. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
- d. Untuk mengetahui Bagaimana pendidikan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu dapat memberi manfaat yang baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat yg bisa di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam dan di harapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang untuk di perdalam dan dipelajari lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang Keterampilan Sosial (*social skill*) di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman dan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan dalam mengimplementasikan belajar tentang Keterampilan Sosial (*social skill*) di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang di dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penulisan ini di harapkan berguna bagi penambah wawasan di bidang pendidikan dan diharapkan pula dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pembuatan bahan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan realitas bangsa indonesia. selain itu, penulisan skripsi ini merupakan bagian dari kewajiban penulis sebagai persyaratan penyelesaian jenjang pendididkn S1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren merupakan tempat tinggal para santri yang belajar agama Islam, di pesantren santri melakukan semua aktifitasnya sehari-hari khususnya aktifitas memperdalam ilmu agama, sebab di pesantren inilah santri dapat mempelajari, menghayati, memahami ilmu agama yang diberikan kyai pada santrinya. tidak hanya itu sebuah lembaga pendidikan pesantren tidak hanya mempelajari ilmu agama akan tetapi juga mempelajari tentang pelajaran umum sebab pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyeimbangkan antar ilmu agama dan ilmu duniawi agar terwujudnya kebahagiaan dunia dan akherat. Pesantren adalah lembaga yang mengajarkan praktek-praktek dan kepercayaan-kepercayaan Islam.¹⁰

Mujamil mengatakan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹¹

¹⁰ Ronal alan, *jihad ala pesantren*,(Yogyakarta:Gama Media,2004) h.56

¹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005) h.2

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berakar dari masyarakat. Kyai pendiri sebuah Pesantren akan hidup berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dan masyarakatpun merasa memilikinya. Kegiatan utama yang dilakukan dalam pesantren adalah pengajaran dan pendidikan Islam. Hal ini menuntut kualitas seorang kyai tidak sekedar sebagai seorang ahli tentang pengetahuan keislaman yang mumpuni, tetapi juga sebagai seorang tokoh panutan untuk diteladani dan diikuti. Melalui kegiatan ajar-belajar, seorang kiai mengajarkan pengetahuan keislaman tradisional kepada para santrinya yang akan meneruskan proses penyebaran Islam tradisional.¹²

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren berdiri bukan sekedar mengejar kekuasaan atau materi akan tetapi yang pertama di bangun dalam sebuah tradisi pesantren adalah penanamam nilai-nilai agama kepada para santri, dan kewajiban untuk menuntut ilmu merupakan perintah Allah. Konsep ini menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan di pesantren.

Tujuan Pendidikan Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata untuk memperkaya pikiran para santri dengan penjelasan-penjelasan tetapi untuk meninggikan moral, melatih mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan,

¹² Djohan Effendi, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*, (Jakarta: kompas.2010) h.41

mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.¹³

1. Tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:
 - a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
 - b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
 - c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar semangat menumbuhkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangaunan bangsa dan negara.
 - d. Mendidik tenaga tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
 - e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya mental spiritual.

¹³ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin.. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. (Listafariska Putr 2005), h. 5

f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.¹⁴

Ada beberapa aspek yang merupakan elemen dasar dari Pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat Pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa.

2. Elemen-elemen pada Pondok Pesantren yaitu:

a. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada-yasjudu-sujuudan*” dari kata dasar itu kemudian menjadi “*masjidan*” yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah.¹⁵

b. Pondok/asrama santri

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang Kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai menetap. Pada Bangunan pondok pada tiap pesantren berbeda-beda, berapa jumlah unit bangunan secara keseluruhan yang ada pada setiap pesantren ini tidak bisa ditentukan, tergantung pada perkembangan dari pesantren tersebut.

¹⁴ Mujamil Qomar, M.Ag, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 4

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan. Hidup Kyai*. (Jakarta:LP3ES. 1985)h.49

c. Kyai dan Ustad

Keberadaan kiai dalam lingkungan pesantren merupakan elemen yang cukup esensial. Laksana jantung bagi kehidupan manusia begitu urgen dan pentingnya kedudukan kiai, karena dialah yang merintis, mendirikan, mengelola, mengasuh, memimpin dan terkadang pula sebagai pemilik tunggal dari sebuah pesantren.

d. Santri

Adanya santri di dalam sebuah pesantren merupakan unsure yang begitu penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri.¹⁶ Tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu.

1). Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Disamping itu pula, pesantren mendidik siswa atau santri untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsanya.

¹⁶ Dawam Rahardjo , *Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun dari Bawah*, (Jakarta; P3M,1985)h.37

2). Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.¹⁷

Pola Pendidikan Pesantren yang dikembangkan oleh kyai menjadikan sebuah pesantren, menempatkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang masih dimintai oleh masyarakat. Tetapi di sisi lain, masih banyak pesantren yang dilupakan oleh masyarakat bahkan mengalami kemunduran, hal ini disebabkan faktor manajemen pesantren yang belum optimal.

Dalam beberapa pandangan, santri pondok pesantren selain memiliki kelebihan, pesantren juga memiliki kelemahan dalam mengimplementasikan kemampuan manajerial pesantren. Santri pondok pesantren sangat lemah ketika mereka terjun ke tengah masyarakat karena *life skill* yang tidak banyak dimiliki santri. Padahal Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam, yang telah berusaha memberikan wahana bagi generasi muda Islam dalam menghadapi situasi kehidupan yang semakin kompleks. Salah satu diantaranya adalah dengan membantu mengembangkan pemahaman bahwa para santri memiliki kemampuan yang *fitri* untuk dikembangkan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan secara kontekstual, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk memilih tindakan-tindakan yang sesuai, serta memiliki kesadaran

¹⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 62-64

yang mendalam atas segala konsekuensi semua tindakannya, baik yang berhubungan dengan harapan santri sendiri, masyarakat luas terutama berkenaan dengan norma-norma yang berlaku maupun dengan Allah SWT sebagai tempat penghambaan.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tempat para santri mempelajari ilmu agama disamping ketrampilan hendaknya secara terus menerus meningkatkan cara untuk membantu para santri mengembangkan keterampilan tersebut, baik dalam lingkungan pesantren maupun di dalam masyarakat. Karena ini merupakan karakteristik pesantren pendidikan pesantren yaitu membentuk para santri bisa hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat tanpa tergantung pada orang lain. Sehingga para santri memiliki kecakapan hidup (*life skill*).¹⁸

Ada kendala pesantren dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin deras dengan berbagai perangkat teknologi yang mau tidak mau menggerus pesantren dengan segala idealismenya. Pesantren sebagai sebuah lembaga yang bercorakan asli pendidikan berbasis kemampuan pembinaan akhlaq kini berhadapan dengan gencarnya fenomena degradasi moral. Selain itu pesantren sebagai lembaga yang masih mempertahankan tipikal tradisional dibenturkan dengan kenyataan masa depan yang juga merekrut santri yang siap pakai di segala bidang setelah keluar dari pondok pesantren. Hal inilah yang

¹⁸ Aziz Kuntoro, *Materi Perkuliahan Manajemen Berbasis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*. (Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), h.5

pada akhirnya mau tidak mau pesantren harus berupaya untuk mempersiapkan dan membekali santri dengan *life skills* (kemampuan hidup) dengan keterampilan sosial (*social skill*) yang pada saat ini sedang menjadi *trend* dan memang karena tuntutan zamannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁹ Sedangkan dalam konteks pendidikan, strategi secara makro berarti kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan efisien. Jika dilihat secara mikro, maka strategi adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses pembinaan *life skill* (kecakapan hidup) santri untuk mencapai sasaran.²⁰ Istilah ini kemudian berkembang dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Berikut beberapa definisi dari strategi oleh para ahli pendidikan, yaitu :

W. Gulo Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang ustadz tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab.²¹

Djamaluddin Darwis Strategi secara makro merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai

¹⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 859

²⁰ Djamaludin Darwis, "Strategi Belajar Mengajar", dalam *Ismail (ed), PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 196

²¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2002), h. 3

tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional khususnya dalam proses pembinaan *life skill* (kecakapan hidup) santri, maka strategi adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses pembinaan life skill santri untuk mencapai sasaran pembinaan.²²

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses pembinaan santri melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan pendidikan serta untuk mencapai tujuan pendidikan Pembinaan *Life Skill* (kecakapan hidup) Santri.

B. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dirind. Diklusepa mendefinisikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang saling berinteraksi, diyakini sebagai unsur penting untuk hidup mandiri.²³ Eko Supriyanto, dkk. menulis kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani serta sanggup menghadapi problema hidup dan

²² Djamaluddin Darwis, "Strategi Belajar Mengajar", dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 196

²³ Depdik.nas, *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Ketrampilan Hidup (Life Skill) Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Unit Pelaluan Teknis Dinas (UPTD) Kabupaten dan Kota*. Qakarta: Depdiknas Dirjend Diklusepa, 2002), h.2

kehidupan secara wajar kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusinya sehingga akhirnya mampu mandiri.²⁴

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan sebagian dari pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren bagi santrinya, dimana pendidikan Kecakapan hidup (*life skill*) di Pondok Pesantren telah mampu membentuk kemandirian santri, terlihat dari bagaimana mereka melaksanakan berbagai macam kegiatan kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren, terlebih dari hal ini, pendidikan Kecakapan hidup (*life skill*) juga bekal yang sangat penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan pengajarannya di Pondok Pesantren.

1. Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep ketrampilan sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan (*knowledge*): yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap santri sesuai dengan kebutuhannya.
 - b. Pemahaman (*understanding*): yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pengalaman yang baik tentang karakteristik

²⁴ Eko Supriyanto, dkk., *Inovasi Pendidikan (Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen dan Sistem Pendidikan di Indonesia)*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), h.150

dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- c. Kemampuan (*skill*): adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.
- d. Nilai (*value*): yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dll).
- e. Sikap (*attitude*): yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap upah atau gaji, dan sebagainya.
- f. Minat (*interest*): adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari dan minat untuk melakukan sesuatu.²⁵

Dari berbagai macam pengertian ketrampilan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

²⁵http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/eman/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-31403361-9052_hanurdachapter2
diakses pada tgl 10 Juli 2019

Asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “santri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf.²⁶

Barrie Hopson dan Scally mengemukakan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan

²⁶ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Tradisional), (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.61

²⁷ Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Puskur Balitbang, tt), h.4

pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pendidikan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan intra untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran kecakapan hidup dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajaran yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

2. Manfaat Pendidikan Kecakapan hidup (*Life Skill*)

Slamet PH memberikan deskripsi tentang manfaat dari pendidikan yang berorientasi kepada kecakapan hidup sebagai berikut. Pertama, peserta didik memiliki aset kualitas batiniah, sikap, dan perbuatan lahiriyah yang siap untuk menghadapi kehidupan masa depan sehingga yang bersangkutan mampu dan sanggup menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Kedua, peserta didik memiliki wawasan luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang sarat perubahan yaitu yang mampu memilih, memasuki, bersaing, maju dalam karir. Ketiga, peserta didik memiliki kemampuan berlatih tanpa bimbingan lagi.²⁸

²⁸ Slamet, PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, (<http://www. Depdiknas. go. id/ jurnal/ 37/ pendidikan-kecakapan-hidup. htm>).

C. Keterampilan Sosial (*social skill*)

Ketrampilan sosial diperlukan oleh seluruh santri, keterampilan akademik diperlukan oleh mereka yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi diperlukan oleh mereka yang akan memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan karena sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan siswa dalam menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan.

Keterampilan Sosial (*social skill*) Keterampilan Sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan hidup sehat. Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni

komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan.²⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dalam hidup bermasyarakat.³⁰ Dalam hal ini berarti bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai dengan lingkungannya baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Steadly mendefinisikan keterampilan sosial sebagai seperangkat kompetensi yang memungkinkan individu untuk memulai dan mempertahankan hubungan sosial yang positif berkontribusi penerimaan rekan penyesuaian diri di sekolah dan memungkinkan seorang individu untuk mengatasi secara efektif dengan lingkungan sosial yang lebih besar.³¹ Arends berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-prilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif.³²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap permasalahan yang di hadapi sekaligus untuk menemukan penyelesaiannya,

²⁹ Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, Balitbang Diknas, Jakarta, 2002, h. 562-574.

³⁰ Hasan Alwi Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h.180

³¹ Steedly, *Social Skill And Academic A Chievement*, (Washinton Dc National Dissemination Center 2008),h.5

³² Arends, *Belajar Untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008),h. 28

memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan untuk melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidak setujuannya menolak sesuatu terhadap pengaruh-pengaruh dari lingkungan.

Keterampilan Sosial (*social skill*) merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan. Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan komunikasi, solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja dan teman sekamar.³³

Mu'tadin mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai anak yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki Keterampilan Sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta lain sebagainya. Apabila keterampilan sosial dapat

³³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2006) h.30

dikuasai oleh anak pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang anak tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidak setujuannya terhadap pengaruh pengaruh negatif dari lingkungan.

1. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Gresham & Reschly mengidentifikasi keterampilan sosial dalam perkembangan anak ada beberapa ciri sebagai berikut:

a. Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial, perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai satu hasil dari interaksi secara positif. Bentuk perilaku interpersonal antara lain : menerima Kepemimpinan, mengatasi konflik, memberi perhatian, membantu

³⁴ Mu'tadin, *Pendidikan Pada Masa Remaja*, (Jakarta Uhamka Press,2006).h.26

orang lain, memulai percakapan, bergaul dengan teman, sikap positif kepada orang lain, mampu mengorganisasikan kelompok, dan menghormati privasi pribadi dan orang lain.

b. Perilaku berhubungan dengan diri sendiri

Merupakan perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri. Beberapa bentuk perilaku ini antara lain : perilaku etis, yaitu perbuatan atau aktivitas yang didasarkan pada hal baik atau buruk sesuai dengan penerimaan sosial, ekspresi perasaan, yaitu ungkapan atau pernyataan perasaan yang dapat terlihat melalui ucapan dan reaksi gerak isyarat yang menjadi ciri khas emosi- emosi, sikap positif terhadap diri, yaitu tingkah laku untuk mereaksi keadaan diri dengan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada, perilaku bertanggung jawab dan menerima konsekuensi terhadap hal-hal yang telah dilakukan.

b. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik,

Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan mendukung prestasi belajar disekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah.

c. Penerimaan teman sebaya

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktifitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

d. Keterampilan berkomunikasi,

Merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dapat dilihat dari beberapa bentuk antara lain menjadi pendengar responsive, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap teman bicara, dan menjadi pendengar yang baik.³⁵

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya sebagai berikut³⁶:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagia anak dalam

³⁵ Gresham, F. M., & Reschly, D. J. *Dimensions of social competence: Method Factors in the assessment of adaptive behavior, social skill, and peer acceptance. Journal Of School Psychology*,h.367-371

³⁶ Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017),h. 241-243

mendapatkan pendidikan. Sejak lahir pertama yang dikenal oleh siswa adalah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis yang diperoleh siswa dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. siswa yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan dan penuh otoritas dapat memunculkan berbagai konflik yang tidak baik untuk perkembangan seorang anak.

b. lingkungan

Keterampilan sosial siswa terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses inilah orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap dan keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat.

Dari beberapa faktor-faktor tersebut sangat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa sekarang ini, karena di zaman era globalisasi saat ini lingkungan sosial itu dengan mudah memberikan efek negatif terhadap perilaku keterampilan sosial siswa itu sendiri.

Lingkungan merupakan hal selanjutnya yang paling mempengaruhi keterampilan seseorang. Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan yang sehat dan positif. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga primer dan skunder, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari lingkungan rumah atau keluarga intinya saja.

c. dirinya sendiri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar anak dan remaja mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas orang tua atau pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui

kesalahannya, Dengan cara ini, remaja tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain kelompok, mudah membaaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain kelompok.³⁷

3. Ruang Lingkup Keterampilan Sosial meliputi:

- a. Perilaku interpersonal, menyangkut kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan orang lain Perilaku ini menyangkut keterampilan yang dipergunakan dalam melakukan interaksi sosial.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), merupakan keterampilan memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kemampuan ini menyangkut keterampilan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri Dengan keterampilan ini peserta didik dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilaku tersebut pada situasi sosial tertentu.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, merupakan perilaku/keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar.

³⁷ <https://teukuhermi.blogspot.co.id/2016/11/pengertian-keterampilan-sosial-aspek.html>

- d. Penerimaan sebaya (*peer acceptance*), yaitu perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya. Misalnya; mengajak teman terlibat dalam suatu kegiatan, dapat menangkap emosi orang lain, memberi salam dan sebagainya.
- e. Keterampilan komunikasi, merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dapat dilihat dari antara lain: menjadi pendengar yang responsif, memberikan perhatian dalam pembicaraan, dan memberikan umpan balik terhadap lawan bicara.³⁸

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada judul studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu;

1. Skripsi M Khusnuden,

“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Madrasah Hidayatul Mubtadiien Desa Aryojeding Kec Rejotangan, STAIN TULUNGAGUNG 2012”,

Skripsi ini mengungkap tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

³⁸ Ibid. h.238

pemilihan materi pembelajaran, serta meningkatkan prestasi santri dengan baik melalui sistem ceramah dan tanya jawab, dan skill Ketrampilan, Mulai dari Kaligrafi, seni rebana, dan pencak silat.

2. Hadori

Menulis skripsi berjudul “*Pengembangan Sistem Pondok Pesantren dalam Mencetak Santri Profesional (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang, Malang)*”.³⁹

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan Sistem Pondok Pesantren dalam Mencetak Santri Profesional (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang, Malang) yaitu:

- a. Professional dalam bidang pendidikan
- b. Professional dalam bidang perekonomian

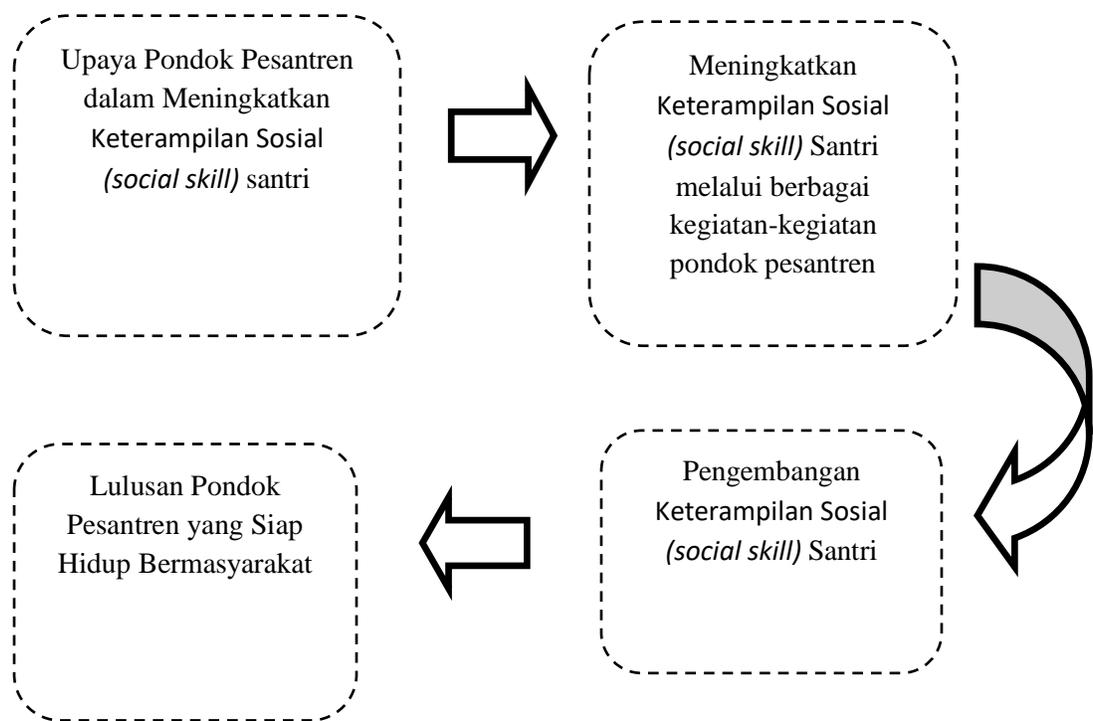
Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengangkat skripsi berjudul “Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Keterangan:

³⁹ Hadori, “*Pengembangan Sistem Pondok Pesantren dalam Mencetak Santri Profesional (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang, Malang)*”, (skripsi, 2010)

Penelitian terdahulu diatas dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai pendekatan yang digunakan dan evaluasi yang diterapkan di lokasi penelitian.

D. Kerangka Konseptual



Untuk memperjelas tentang Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.

Diawali dari proses pondok pesantren Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri dalam membina Keterampilan Sosial (*social skill*) santri. Kemudian dilanjutkan dengan Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri pondok pesantren dalam membina Keterampilan Sosial (*social skill*) santri melalui pengembangan akan menghasilkan lulusan dari pondok pesantren tersebut yang siap hidup bermasyarakat, tidak hanya bebekal ilmu-ilmu agama yang di dapat dari pondok pesantren melainkan juga bebekal Keterampilan Sosial (*social skill*) guna mencukupi kebutuhannya secara mandiri.

Untuk menyusun kerangka pemikiran penulis menggunakan teori dari Steedly mendefinisikan keterampilan sosial sebagai seperangkat kompetensi yang memungkinkan individu untuk memulai dan mempertahankan hubungan sosial yang positif berkontribusi penerimaan rekan penyesuaian diri di sekolah dan memungkinkan seorang individu untuk mengatasi secara efektif dengan lingkungan sosial yang lebih besar.⁴⁰ Arends berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-prilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap

⁴⁰ Steedly, *Social Skill And Academic Achievement*, (Washington Dc National Dissemination Center 2008),h.5

⁴¹ Arends, *Belajar Untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008),h. 28

permasalahan yang di hadapi sekaligus untuk menemukan penyelesaiannya, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan untuk melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidak setujuannya menolak sesuatu terhadap pengaruh-pengaruh dari lingkungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian Kualitatif dan Deskriptif Penelitian

Berdasarkan tipe penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.⁴²

Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang memberikan data dalam berbentuk deskriptif berupa kata-kata dan gambaran hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memperoleh pengalaman tentang alasan yang mendasari opini dan motivasi.⁴³

Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁴⁴ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan

⁴² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (UIN Malang Press: 2008), h.

⁴³ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.53

⁴⁴ Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN CURUP, 2009), h. 145

dan menceritakan tentang “Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti, bagaimana memilih dan menetapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁴⁵

Subjek penelitian dapat diklasifikasikan berupa benda atau manusia yang mana dalam penelitian ini subjek yang dimaksud adalah Kepala Pondok 1 orang, Guru 7 orang, Siswa 10 orang Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁶ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan,

⁴⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabetha CV;2013), h 38.

⁴⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta,1997),h.106

D. Jenis Data

Bila di lihat dari sumber datanya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua sumber data yaitu:

1 Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap guru dan santri dan observasi secara lansung di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

2. Data sekunder

Data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.⁴⁷

2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adala teknik pengumpulan data dimana Peneliti mengadakan pengamatan terhadap yang di selidiki secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan pengamatan menempuh dua cara utama , yaitu:⁴⁸

- a. Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

⁴⁷ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), h.30

⁴⁸ Husen Umar, *Metode Peneitian Untuk Skripsi Dantesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 91

- b. Pengamatan tak langsung (*indirect observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara.

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas, maupun kegiatan kegiatan di luar kelas dan di lingkungan asrama pondok pesantren. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

2. Wawancara (interview)

Teknik wawancara (interview) adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan juga memberikan jawaban secara lisan pula.⁴⁹ Metode Wawancara ini penulis lakukan dengan kepala pondok pesantren 1 orang , guru 7 orang, siswa 10 orang di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

⁴⁹ Wawan Nurkanca, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 61

- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis yang lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian di pondok pesantren dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber, sumber ini terdiri dari dokumen. Dokumen digunakan untuk mengacu pada surat-surat, buku-buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya di Pondok Psantren Modern Darussalam Kepahiang.

3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, dan foto. Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai beberapa alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, yaitu

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

bersifat naratif.⁵⁰ Dipenelitian ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu menganalisis data, setelah data diproses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulannya.

4. Keabsahan data (*Triangulasi*)

Teknik ini merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui keabsahan data yang di dapat selama penelitian, maka penulis menggunakan teknik triangulasi.⁵¹ Terdapat tiga model triangulasi diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik.

Pada penelitian ini, dari ketiga macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

⁵⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*,(bandung, alfabeta, 2015) h.341

⁵¹ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya;2009) h.8

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Pondok Pesantren

Bermula dari cita-cita ulama Kepahiang Bapak Kayum Mahmud bersama istrinya Hj Zahara Kayum menginginkan serta berharap berdirinya pondok pesantren di Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada saat ini), karena Bapak Kayum Mahmud adalah santri yang pernah mondok Pondok Pesantren Candung Parabek Padang Sumatera Barat selama ± 7 alumni tahun 1913 dan sejak pulang kampung ke Kepahiang dari tahun 1914 beliau mulai berkiprah didunia pendidikan agama bersama teman-temannya guru agama pada masa itu dari tahun 1914 sampai dengan 1993 ada beberapa madrasah yang mereka dirikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) PGA yang tersebar didesa dalam Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada masa ini) adapun madrasah yang masih hidup/masih berjalan yaitu MTsN 02 Kepahiang dan MIN Nanti Agung sementara gedung madrasah yang masih ada diantaranya MI Mandi Angin, MI Perti Imigrasi Permu dan MI Taba Santing. tapi tahun 1979 ayah kami (Kayum Mahmud) meninggal dunia. Namun cita-cita tersebut tetap dilanjutkan oleh ibu kami (Hj Zahara Kayum) pada tahun 1987 setelah

Drs Saukani menamatkan pendidikan di pondok pesantren pancasila Bengkulu

Hj Zahara Kayum mengumpulkan ke 9 Orang anaknya yaitu :

- a. H Rusdi Kayum BSC
- b. Nurmayalis Kayum
- c. Suarti Kayum
- d. M Kaprowi Kayum
- e. Riyadatulljannah Kayum
- f. Tarmizi Kayum
- g. Ernawati Kayum
- h. Saukani Kayum
- i. Zuryatul Aini Kayum

Untuk menyepakati mewakafkan sebidang tanah yang diperuntukan untuk kepentingan Yayasan Pendidikan Agama/Pondok Pesantren, Serta H Rusdi Kayum juga menyatakan menambah mewakafkan tanahnya \pm 1,5 Hektar. Mengingat belum ada Tokoh Agama/ Tokoh Masyarakat atau lembaga / badan yang mau / berminat mendirikan Yayasan Pendidikan Agama / Pondok Pesantren maka tanah tersebut sempat terbengkalai \pm 12 tahun tidak dimanfaatkan kecuali area pertanian Tahun 1999 Drs Saukani berupaya merealisasikan untuk tewujudnya cita-cita tersebut, dengan berupaya untuk mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Akhsyar.

Pada tanggal 14 Januari 2000 terbitlah Akta Notaris Yayasan Al-Akhsyar Nomor 01 tahun 2000 dan mendapat pengesahan dari Pengadilan Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 20 Januari 2000 nomor pengesahan : 01/BH/2000.

Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan kontreksi bertingkat. Juga telah di bangun 4 asrama semi permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah jualah pada tanggal 16 juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 33 orang (19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan).

Disisi yang lain, kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya. Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren. Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama' yang berkemampuan untuk berzikir dan berfikir.

Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.

Sejak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdiri dari tahun 2001 selain kita menerima santri yang orang tuanya mampu Pondok Pesantren Modern Darussalam Keppahiang menerima juga anak-anak tidak mampu, baik anak yatim/yatim piatu/anak korban yang ditinggalkan kedua orang tuanya karena orangtuanya berpisah atau memang kedua orang tuanya tidak mampu. Anak-anak tersebut kami satukan bersama anak-anak Pondok lainnya dengan perlakuan yang sama. Adapun fasilitas yang kami jamin/kami berikan adalah: Makan minum, Pemandokan, Pakaian seragam atau pakaian harian, Fasilitas belajar dll.

Pada tahun 2017 (Januari 2017) dilakukan penyempurnaan Yayasan dan Lembaga yang ada didalamnya guna melaksanakan amanah undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan. Seiring penyempurnaan tersebut mengiingat jumlah anak tidak mampu telah mencapai 124 anak maka sekarang

anak-anak tersebut kami bentuk lembaga khusus yang menanganinya yaitu Panti Asuhan (Panti Asuhan Darussalam)

2. Visi Pontren Modern Darussalam Kepahiang

a. Visi

- 1) Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Sarana Berdakwah dengan Amaliyah Nyata Mencetak Santri Berilmu Luas Berpengetahuan Tinggi Berbudi Pengerti Islami Mampu Berpatwa Berkehidupan Taqwa.
- 2) Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Terdepan Dalam Dakwah Dengan Amaliyah Nyata.
- 2) Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Sarana Menggali dan Mengaji Ilmu Pengetahuan.
- 3) Mewujudkan Santri Berilmu Luas, Berpengetahuan Tinggi, Berbudi Pengerti Islami Siap Mengabdikan Tanpa Pamrih.
- 4) Mewujudkan santri yang berjiwa sehat, Kreatif, Produktif dan Mandiri Berbasis Teknologi Dengan Bahasa Arab dan Inggris Sebagai Bahasa Sehari-Hari.

- 5) Mewujudkan Santri Berprestasi Berdaya Saing tinggi Dengan Berbagai Kreasi.

3. Komponen Kelompok Mata Pelajaran.

Untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, mata pelajaran dibagi menjadi dua kelompok:

- a. Kelompok mata pelajaran umum.
- b. Kelompok mata pelajaran agama dan pondok pesantren.

Kedua kelompok mata pelajaran tersebut di atas dipadukan secara utuh sehingga muatannya sama yaitu 50%, untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren, dan 50% pelajaran umum.

Dari 2 kelompok mata pelajaran umum dan pondok pesantren tersebut di atas maka struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berisikan kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran Pondok Pesantren dan Akhlakul Karimah.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran bahasa.

4. Jumlah Staf Pengajar dan Karyawan

Guru NIP KEMENAG	Guru DPK	Guru Honor	Karyawan Honor	Jumlah
1	2	3	4	5
2	-	85	19	106

5. Jumlah Santri

NO	KELAS	JURUSAN	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	X A	-	27	-	27
2	X B	-	27	-	27
3	X C	-	-	27	27
4	X D	-	-	40	40
5	XI A1	IPA	31	-	31
6	XI A2	IPA	-	26	26
7	XI A3	IPA	-	27	27
8	XII A1	IPA	22	-	22
9	XII A2	IPA	24	-	24
10	XII A3	IPA	-	32	32
11	XII A4	IPA	-	32	32
Jumlah			131	184	315

6. Komponen Struktur Kurikulum

Pada struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berisi sejumlah mata pelajaran umum dan agama pada pondok pesantren yang harus disampaikan kepada murid atau peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan

kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.

Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang jumlah jam pelajaran perahad / perminggu untuk mata pelajaran umum 30 jam, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren 34 jam bahasa arab dan bahasa inggris dijadikan sebagai bahasa resmi yang wajib digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

B. Hasil Olah Data Lapangan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan penelitian bab 1 yaitu Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu : dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang bawasannya Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan hasil wawancara berhubungan dengan Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial

(*social skill*) Santri, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan perlu disiapkan oleh seorang guru agar dapat meningkatkan proses Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri.

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ?

Berikut hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah yang berkaitan dengan Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz heru:

“ upaya yang saya lakukan sebelum belajar santri berdialog selama 30 menit dengan tiga bahasa Arab, Inggris dan Indonesia secara bergantian dan belajar kelompok agar santri terbiasa menerima dan memberi pendapat saling memberikan ide dan pengalaman dengan orang lain”.⁵²

disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social*) mengajarkan santri dalam bertanggung jawab ketika diberikan tugas untuk memimpin diskusi serta santri akan terbiasa dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta terbiasa dalam menerima pendapat orang.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ustadzah tiara:

“ upaya yang dilakukan belajar dengan metode yang menarik, diskusi kelompok, kuis belajar saling menjawab dan memberikan pertanyaan secara sopan, dan ketika diskusi kelompok santri secara bergantian dalam memimpin kelompok”.⁵³

⁵² Heru, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁵³ Tiara Putri, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri dengan berbagai metode yang menarik sehingga santri tidak bosan dan monoton dalam proses pembelajaran.

Dilanjutkan dengan wawancara dengan ustad anang mustaqim:
 “ upaya yang dilakukan yaitu mempelajari kitab, belajar pidato depan umum, gotong royong dalam membersihkan asrama, saling mengingatkan ketika ada yang salah, Serta belajar saling menerima pendapat orang”.⁵⁴

Disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri belajar mandiri serta saling mengingatkan antar santri dalam kegiatan yang positif.

Menurut ustadz Andri Biyogo:
 “ memberikan kelompok-kelompok belajar, pidato depan teman teman dan yang lainnya memberikan kritik secara bergantian, ujian lisan, sholat dengan tepat waktu dan menghafal kosakata bahasa arab dan yang tidak hapal diberikan sangsi”.⁵⁵

Disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri belajar menerima kritikan dan saran dari orang lain.

Dilanjutkan dengan Ustadzah Nisenli Yundasari:
 “ upaya yang dilakukan menanamkan rasa tanggung jawab, saling membantu, mengikuti kegiatan seperti pramuka, paskib, dan ekskul lainnya. Ketika belajar santri berkelompok agar saling memberikan pendapat dan saran.”⁵⁶

⁵⁴ Anang Mustaqim, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

⁵⁵ Andri Biyogo, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

⁵⁶ Nisenli Yundasari, *Wawancara* 2 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri dari semua upaya yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah bahwa menanamkan rasa tanggung jawab dalam memimpin agar nanti bisa bertindak secara bertanggung jawab dalam segala hal.

Selanjutnya ditambah ustad Heriyanto:

“ upaya yang saya lakukan menanamkan rasa simpati dan empati terhadap sesama, ketika ada masyarakat yang meninggal atau ada teman yang sakit, menjalin hubungan baik dengan orang lain terutama dengan sesama santri saling memberi dan menerima kritik dan bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang di buat”.⁵⁷ Selanjutnya wawancara dengan Ustadzah Hertini: upaya yang saya lakukan kepada santri menumbuhkan sikap belajar hidup mandiri, belajar mengontrol diri sendiri, saling menerima satu sama lain, mengemukakan pendapat serta berbicara dengan sopan, bergotong royong , saling membantu dalam segala hal”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada santri karena rasa simpati dan empati sangat penting di tanamkan kepada santri agar santri peka dalam situasi dan keadaan yang ada di sekitar serta saling membantu orang yang ada di sekitar kita.

Selanjutnya wawancara dan observasi secara langsung dengan santri Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri:

⁵⁷ Heriyanto, *Wawancara* 2 Agustus 2019

⁵⁸ Hertini, *Wawancara* 2 Agustus 2019

Wawancara dengan rifana putri sagita:

“upaya yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah seperti menghafal Al-Qur’an menghafal tiga bahasa dan pidato depan teman-teman sehingga dalam keterampilan berkomunikasi kami akan lebih berani karena sudah terbiasa berkomunikasi depan umum dan lebih berani”.⁵⁹

Wawancara dengan fadila:

“gotong royong, saling menghargai satu sama lain, berbicara dengan sopan dengan orang yang lebih tua maupun sesama teman serta menjalin hubungan dengan orang lain serta tidak membeda-bedakan suku”.⁶⁰

Wawancara dengan ayu:

“saling menasehati satu sama lain, mengajak teman dalam hal kebaikan serta saling menjaga ucapan agar tidak terjadinya konflik dengan santri lainnya”.⁶¹

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri yaitu dengan menumbuhkan rasa saling peduli terhadap teman, gotong royong, saling menjaga diri agar tidak terjadinya konflik dan akan membiasakan santri hidup bersosialisasi serta interaksi sesama santri maupun dilingkungan dan hidup mandiri.

Wawancara dengan Badiq Atu Umayyah:

“memahami diri sendiri, saling memahami satu sama lain bergotong royong, mengikuti berbagai ekstrakurikuler dan lomba antar daerah maupun antar provinsi”.⁶²

Wawancara dengan verli:

“ Adanya kelompok belajar, mengikuti ekstrakurikuler berbagai macam seperti pramuka, nari dan pidato tiga bahasa yang akan membuat

⁵⁹ rifana putri sagita, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁶⁰ Fadillah, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁶¹ Ayu, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁶² Badiq Atu Umayyah, *wawancara*, 2 Agustus 2019

semakin percaya diri, bisa berinteraksi dengan teman baru dan menambah pengalaman”.⁶³

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri seperti mengikuti ekstrakurikuler pidato tiga bahasa yang akan menumbuhkan rasa percaya diri serta belajar bersosialisasi dengan orang-orang baru.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada santri karena rasa simpati dan empati sangat penting di tanamkan kepada santri agar santri peka dalam situasi dan keadaan yang ada di sekitar serta saling membantu orang yang ada di sekitar kita, mengajarkan santri dalam bertanggung jawab ketika diberikan tugas untuk memimpin diskusi serta santri akan terbiasa dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta terbiasa dalam menerima pendapat orang lain, menumbuhkan rasa saling peduli terhadap teman, gotong royong, saling menjaga diri agar tidak terjadinya konflik dan akan membiasakan santri hidup bersosialisasi serta interaksi sesama santri maupun dilingkungan dan hidup mandiri. hal ini sesuai dengan teori calldarela yaitu:

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau

⁶³ Verli, *wawancara*, 2 Agustus 2019

menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.

- b. Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan remaja yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- c. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- d. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan remaja yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.
- e. Perilaku *assertive* (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.⁶⁴

2. Apa saja faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

Berikut hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah yang berkaitan dengan faktor penghambat untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*).

⁶⁴ Musyarofah, Pengembangan Keterampilan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Addimyati Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz heru:

“faktor penghambat dalam keterampilan sosial ada santri yang dari keluarga yang kurang harmonis(broken home) jadi santri cenderung pendiam ada juga dari keluarga yang keras jadi santri ada yang suka melanggar praturan pondok pesantren ada juga santri yang malas dalam beribadah, tidak suka dalam keramean sehingga santri cenderung kurang bersosialisasi maupun berkomunikasi kepada teman, serta sulit memahami diri sendiri”.⁶⁵

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam faktor penghambat siswa untuk berkembang dan bersosialisasi bisa berasal dari keluarga.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ustadzah tiara:

“ketika masuk pondok santri belum lancar membaca al-quran sehingga dalam menghafal kosakata bahasa arab santri kesulitan, padahal dalam pembelajaran santri wajib bisa berbahasa arab berkomunikasi sesama santri maupun dengan ustadz dan ustadzah, dan juga masi ada santri yang belum bisa menerima pendapat orang dan menerima kritikan ketika di beri kritik baik itu kritikan dari teman maupun dari ustadz dan ustadzah”.⁶⁶

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam santri sulit untuk menerima kritikan dari teman maupun masukan dari para ustadz dan ustadzah.

Dilanjutkan dengan wawancara dengan ustad anang mustaqim:

“Di pesantren ini wajib bisa berbahasa arab,inggris dan indonesia dalam berkomunikasi santri ada yang masi terbawa Bahasa daerah, ada santri yang pendiam maka dia sulit dalam bergaul dengan santri lainnya, susah dalam menyesuaikan diri, ada juga yang sulit menerima pendapat orang lain”.⁶⁷

⁶⁵ Heru, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁶⁶ Tiara Putri, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

⁶⁷ Anang Mustaqim, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri, kurang dalam bersosialisasi dengan santri lainnya, serta santri tidak bisa memahami dirinya sendiri baik itu keingininan, maupun kesadaran diri.

Menurut ustadz Andri Biyogo:

“ faktor penghambat keterampilan sosial sulitnya para santri dalam menghafal kosakata bahasa arab, santri yang baru masuk pondok masi terbawa suasana lingkungan yang kurang baik seperti malas sholat, kurang simpati terhadap teman, pendiam serta kurang disiplin.”⁶⁸

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam bahwa faktor penghambat santri untuk bersosialisasi berasal dari lingkungan yang kurang baik dalam kehidupannya sehari-hari sebelum menjadi santri.

Dilanjutkan dengan Ustadzah Nisenli Yundasari:

“santri banyak yang pendiam, kosakata bahasa arab dan bahasa inggrisnya kurang, ketika belajar santri masi banyak yang kurang mendengarkan penjelasan sehingga ketika ada tugas mereka tidak paham dan di pondok tidak di berikan fasilitas internet maupun hp sehingga santri ketika tidak jelas akan kesulitan mencari informasi lain”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri yaitu ketika santri kurang paham tugas yang diberikan ustadz dan ustadzah tidak ada pasilitas internet, sehingga santri harus bekerja sama dengan santri lainnya.

⁶⁸ Andri Biyogo, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

⁶⁹ Nisenli Yundasari, *Wawancara* 2 Agustus 2019

Selanjutnya ditambah ustad Heriyanto:

“ faktor penghambatnya dalam proses pembelajaran keterampilan sosial santri kurang bisa menjadi pendengar yang baik masi banyak yang sibuk sendiri, masi banyak santri yang belum bia memahami sesama teman, santri yang dari keluarga yang keras akan terbawa ke pondok sehingga santri akan sulit menerima pendapat orang”.⁷⁰

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam belum adanya rasa saling mengerti dan masih saling egois di karenakan santri belum saling mengena

Selanjutnya wawancara dengan Ustadzah Hertini:

“ faktor dari lingkungan maupun kluarga yang kurang harmonis akan mempengaruhi keterampilan sosial santri, ketika di pondok anak akan cenderung pendiam maupun melanggar karena masi belum bisa bersosialisasi dengan baik, kurannya simpati terhadap orang lain, serta kurangnya sikap positif terhadap orang lain”.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*), santri masi banyak anak yang pendiam sehingga dalam proses bersosialisasi akan kurang serta masi banyak santri yang kurang bisa memahami diri sendiri cenderung egois.

Selanjutnya wawancara dan observasi secara langsung dengan santri
Apa saja faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*)
santri :

Wawancara dengan rifana putri sagita:

“ ketika ada tugas yang tidak saya paham disini tidak ada pasilitas internet sehingga harus mencari ustad dan ustadzah atau bertanya dengan sesama santri dan ketika belajar sore hari mengantuk serta

⁷⁰ Heriyanto, *Wawancara* 2 Agustus 2019

⁷¹ Hertini, *Wawancara* 2 Agustus 2019

teman-teman sulit di ajak serius kebanyakan masi banyak yang mengobrol ketika belajar”.⁷²

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam masi terhambat oleh kurang disiplinnya sebagian santri sehingga dapat mengganggu kosentrasi santri lain.

Selanjutnya Wawancara dengan fadillah:

“faktor penghambatnya menurut saya yaitu sulit menghafal kosakata bahasa arab sehingga ketika belajar berbahasa arab sulit berkomunikasi dengan sesama santri dan masi banyak santri yang belum bisa menerima kritikan dan saran dari teman”.⁷³

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat masih banyak santri yang belum bisa memaham diri sendiri dan belum bisa menerima kritikan dan saran dari teman.

Wawancara dengan ayu:

“ faktor penghambat menurut saya yaitu sesama santri kurang ada keterbukaan serta masi sulit menyelesaikan masalah dengan mandiri dan masih egois”.⁷⁴ dilanjutkan dengan riski bahwa faktor penghambat kurangnya keterbukaan serta masi banyak santri yang belum bisa menerima pendapat sesama.⁷⁵

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam terhambat karena sebagian sisswa masih mementingkan diri sendiri.

Wawancara dengan badiq atu umayyah:

⁷² rifana putri sagita, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁷³ Fadillah, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁷⁴ Ayu, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁷⁵ Riski, *wawancara*, 2 Agustus 2019

“menurut saya faktor penghambatnya kurang harmonisnya hubungan antar santri dan masih suka mementingkan diri sendiri”.⁷⁶ Dilanjutkan dengan dea faktor pengambat masi banyak santri yang berkelompok dengan sesama suku saja dan masi belum bisa menerima pendapat seseorang.⁷⁷

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam terhambat karena adanya konflik antar santri sehingga menghambat santri untuk bersosialisasi.

Wawancara dengan verli:

“ menurut saya faktor penghambatnya yaitu masi suka mementingkan diri sendiri buku-buku masi kurang dan tidak ada fasilitas internet”.⁷⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan santri bahwa faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketersediaan buku-buku dalam perpustakaan pesantren.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri dalam keterampilan sosial ada santri yang dari keluarga yang kurang harmonis(broken home) jadi santri cenderung pendiam ada juga dari keluarga yang keras jadi santri ada yang suka melanggar praturan pondok pesantren ada juga santri yang malas dalam beribadah, tidak suka dalam keramean sehingga santri cenderung kurang bersosialisasi maupun berkomunikasi kepada teman, santri masi banyak anak yang pendiam sehingga dalam proses bersosialisasi akan kurang serta masih banyak santri yang kurang bisa

⁷⁶ badiq atu umayyah, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁷⁷ Dea. *Wawancara* 2 Agustus 2019

⁷⁸ Verli, *wawancara*, 2 Agustus 2019

memahami diri sendiri baik itu keinginan, maupun kesadaran diri cenderung egois. santri sulit untuk menerima kritikan dari teman maupun masukan dari para ustadz dan ustadzah.

3. Apa saja faktor pendukung meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

Berikut hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah yang berkaitan dengan faktor pendukung untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz heru:

“ faktor pendukungnya seperti buku-buku, lingkungan santri yang diperkenalkan bahwa santri memiliki lingkungan sosial sehingga harus bersosialisasi dengan baik kepada sesama santri maupun orang-orang di sekitar”.⁷⁹

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam bahwa faktor pendukung adanya buku-buku untuk menunjang bahan ajar santri sehingga dapat memperluas pengetahuan.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ustadzah tiara:

“ faktornya seperti ketersediaan buku-buku, ekstrakurikuler yang berbagai macam sehingga menumbuh rasa sosial pada santri seperti ekstrakurikuler pidato, pramuka, nari dan perkumpulan sesama santri.”⁸⁰

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam bahwa faktor pendukung adalah kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan santri.

⁷⁹ Heru, *wawancara*, 2 Agustus 2019

⁸⁰ Tiara Putri, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

Dilanjutkan dengan wawancara dengan ustad anang mustaqim:
 “ faktor pendukungnya yang pasti orang tua ustad dan ustadzah nya dan semua kegiatan di sini seperti perkumpulan santri dari berbagai daerah sehingga menumbuhkan rasa sosial santri dengan orang-orang baru dan mengajarkan berkomunikasi, berinteraksi dengan orang-orang baru”.⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya seperti ke dua orang tua dan ustadz dan ustadzah dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, paskib, perkumpulan santri dari berbagai daerah dan sebagainya yang mengajarkan kekompakan, berkomunikasi, interaksi sesama santri dan orang-orang baru serta menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi.

Menurut ustadz Andri Biyogo:
 “faktor pendukungnya seperti buku-buku panduan, mengikuti berbagai lomba antar kabupaten hingga provinsi dari sinilah santri menambah wawasan sosialnya santri akan terbiasa dengan orang-orang baru dan kegiatan sholawatan yang menambah akhlak pada santri”.⁸²

Disimpulkan Bahwa Faktor Pendukungnya salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan berbagai lomba dari berbagai santri sehingga santri terbiasa bersosialisasi dengan orang-orang baru.

Dilanjutkan dengan Ustadzah Nisenli Yundasari:
 “faktor pendukungnya selain orang tua dan ustad ada juga kegiatan seperti perkumpulan santri dari berbagai daerah, ekstrakurikuler yang berkaitan dengan sosial santri yang akan menumbuhkan keterampilan berkomunikasi, kerja sama, memahami diri sendiri”.⁸³

⁸¹ Anang Mustaqim, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

⁸² Andri Biyogo, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

⁸³ Nisenli Yundasari, *Wawancara* 2 Agustus 2019

Disimpulkan Bahwa Faktor Pendukungnya ialah berbagai kegiatan dari pondok yang menumbuhkan rasa sosial pada santri sehingga santri terbiasa dalam berinteraksi dengan orang di sekitar.

Selanjutnya wawancara dengan Ustadzah Hertini:

“sarana prasarana yang ada di asrama maupun di sekolah seperti musholla, asrama santri, lingkungan santri sehingga santri akan terbiasa bersosialisasi dengan lingkungan”.⁸⁴

Disimpulkan bahwa faktor pendukungnya sarana prasarana yang ada di pondok pesantren seperti musholla, buku-buku panduan, ekstrakurikuler serta lingkungan asrama yang akan menumbuhkan rasa kepedulian sesama santri dan saling menegur ketika waktu shalat.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu keluarga, lingkungan pesantren, ustadz dan ustadzah dan semua kegiatan yang ada di pesantren seperti mengikuti kegiatan berbagai lomba pramuka, paskib, perkumpulan santri dari berbagai daerah dan sebagainya yang mengajarkan kekompakan, berkomunikasi, interaksi sesama santri dan orang-orang baru serta menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dari berbagai santri sehingga santri terbiasa bersosialisasi dengan orang-orang baru dan sarana prasarana yang ada di pondok pesantren seperti musholla, buku-buku panduan, ekstrakurikuler serta lingkungan asrama yang akan menumbuhkan rasa kepedulian sesama santri dan saling menegur ketika waktu shalat. Hal ini berkaitan dengan

⁸⁴ Hertini, *Wawancara* 2 Agustus 2019

Perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya sebagai berikut⁸⁵:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Sejak lahir pertama yang dikenal oleh siswa adalah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis yang diperoleh siswa dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. siswa yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan dan penuh otoritas dapat memunculkan berbagai konflik yang tidak baik untuk perkembangan seorang anak.

b. lingkungan

⁸⁵ Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017),h. 241-243

Keterampilan sosial siswa terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses inilah orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap dan keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat.

Dari beberapa faktor-faktor tersebut sangat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa sekarang ini, karena dizaman era globalisasi saat ini lingkungan sosial itu dengan mudah memberikan efek negatif terhadap perilaku keterampilan sosial siswa itu sendiri.

4. Bagaimana pendidikan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Nurhayani pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang yang berkaitan dengan Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri.

“Disini banyak sekali keterampilan yang di ajarkan kepada santri baik itu keterampilan berkomunikasi, kerjasama, bersosialisasi, bermasyarakat, dan keterampilan lainnya. Karena keterampilan sosial sangatlah penting disini para ustad dan ustazah mengajarkan kepada santri keterampilan kerjasama baik itu di luar kelas maupun di kelas, ketika belajar guru mengajarkan diskusi kelompok agar santri terbiasa menerima pendapat seseorang dan ketika di luar kelas guru memberikan keterampilan bersosialisasi ketika mengerjakan sesuatu harus bersama-sama”.⁸⁶

⁸⁶ Ahmad Nurhayani, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad H. Ahmad Nurhayani keterampilan sosial sangatlah penting untuk bekal jika nanti santri terjun ke masyarakat tanpa keterampilan sosial maka santri akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi di tengah-tengah pesantren.

“Faktor-faktor yang ada didalam diri anak seperti lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan, faktor keluarga, masyarakat dan pendidikan. kurangnya dasar-dasar keagamaan di dalam diri santri, ada juga faktor lingkungan masyarakat, ada anak yang berperilaku sopan tetapi ada juga anak yang perilakunya tetap menentang, sulit diatur, suka berkata-kata kasar”.⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri yaitu faktor dari lingkungan, keluarga dan juga masyarakat sehingga santri masi ada yang berperilaku yang kurang sopan, ada juga santri yang sulit di atur dan suka berkata kasar.

“Saya memberikan aturan mulai dari masuk pesantren hingga proses pembelajaran ketika di pondok ustad dan ustazah harus memperhatikan santri seperti sholat harus di kerjakan, memberikan ketika ada teman yang sakit harus saling membantu, ketika ada pekerjaan di pondok di kerjakan bersama-sama, tadarusan, menghafal kosakata bahasa arab dan inggris, menghafal al-quran, bergaul dengan teman, saling menghormati satu daerah dengan daerah lainnya. Dari kegiatan tersebut akan meningkatkan keterampilan santri”.⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara pimpinan pondok pesantren dalam memberikan pemahaman kepada ustadz

⁸⁷ Ahmad Nurhayani, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

⁸⁸ Ahmad Nurhayani, *Wawancara*, 2 Agustus 2019

dan ustadzah agar mengatasi santri yang kurang dalam Keterampilan Sosial (*social skill*) yaitu dengan berbagai kegiatan, saling menghormati, saling membantu, saling menerima walaupun berbeda daerah serta kerjasama pun sangat penting dalam mengerjakan tugas maupun yang lainnya baik itu di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz heru:

“bahwa keterampilan sosial yang diberikan pada santri seperti saling membantu ketika ada teman yang sakit maupun dalam segala hal, saling menghormati walaupun berbeda suku, saling menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing, ketika belajar santri di ajarkan harus jujur ketika ada tugas dari sekolah saling membantu karena di sini tidak di berikan fasilitas internet, dan juga dalam berkomunikasi santri di ajarkan menghafal tiga bahasa, bahasa arab, inggris dan indonesia”.⁸⁹

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam bahwa siswa harus saling menghormati perbedaan dan siswa selalu diajarkan untuk mandiri tanpa ketergantungan dengan kecanggihan sosial media yang membuat siswa akan kurang bersosialisasi .

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ustadzah tiara: “keterampilan yang di ajarkan di pondok pesantren ini sangat banyak yaitu keterampilan berkomunikasi tiga bahasa, berinteraksi sesama santri dalam berkelompok, berdialog bahasa inggris, menghafal kosakata bahasa arab, memberikan pemahaman harus bertingka laku dengan baik sesama teman maupun orang-orang yang ada di sekeliling kita, bertika laku sopan terhadap orang yang lebih tua”.⁹⁰

⁸⁹ Heru, *wawancara*, 3 Agustus 2019

⁹⁰ Tiara Putri, *Wawancara*, 3Agustus 2019

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren seperti keterampilan berkelompok yang mengajarkan santri untuk saling membantu satu sama lain dan juga di ajarkan menggunakan tiga bahasa dan berdialog agar santri terbiasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama.

Dilanjutkan dengan wawancara dengan ustad anang mustaqim : “Mulai dari awal masuk hingga mulai proses pembelajaran siswa sudah di ajarkan berinteraksi dan berkomunikasi agar siswa terbiasa dalam berinteraksi dengan sesama santri maka dengan mengajarkan kelompok belajar kitab kuning, akidah ahklak dan konsulat yaitu perkumpulan siswa atau santri dari berbagai daerah dari situlah siswa akan belajar berkomunikasi dan berinteraksi sesama santri, santri juga di ajarkan keterampilan seperti pramuka, paskib, dan santri juga di ajarkan memahami diri sendiri seperti mengendalikan emosi, marah dan tidak saling menjelekkkan satu sama lain”.⁹¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren seperti keterampilan berkomunikasi sesama santri, saling menghargai perbedaan suku, menerima pendapat orang, berinteraksi sesama santri dalam kerja sama, saling membantu dalam segala hal baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, mendengarkan pendapat teman, saling membantu ketika ada teman yang sakit. Serta saling bersikap positif menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Menurut ustadz Andri Biyogo:

“cara mengajarkan keterampilan sosial kepada santri melalui berbagai kegiatan keterampilan berkomunikasi dengan baik ketika belajar santri di ajarkan berpidato di depan teman temannya dan teman yang lain memberikan respon, mengajarkan santri menghafal Al-Qur’an, berdialog dalam bahasa arab, mengajarkan menerima pendapat orang,

⁹¹ Anang Mustaqim, *Wawancara*, 3 Agustus 2019

mengerjakan tugas bersama-sama, saling menghargai, saling mengingatkan dalam berbagai aktivitas seperti sholat, berpuasa, dan memahami karakter masing-masing teman”.⁹²

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam mengajarkan santri untuk bisa saling berbagi ilmu satu sama lain agar dapat meningkatkan kecerdasan dan untuk dapat saling memahami karakter masing-masing santri.

Dilanjutkan dengan Ustadzah Nisenli Yundasari:

“Mengajarkan santri dalam berkomunikasi agar bisa berinteraksi sesama santri ketika dalam kelas saya mengajarkan santri berkelompok dan saling bertukar pikiran, saling menerima kritikan teman, memberikan pertanyaan dan santri menjawab secara cepat, menanamkan peduli terhadap teman, saling mengajak teman dalam kebaikan seperti sholat tepat waktu, bangun subuh dan menghafal Al-Qur’an, dalam proses belajar di biasakan berbahasa arab dan bahasa inggris, belajar menjadi pendengaran yang baik, bersikap positif terhadap teman”.⁹³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren medahulukan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi sesama santri dan saling memberikan kritikan serta saran agar mental santri kuat dalam menghadapi segala kelebihan dan kekurangan diri sendiri masing-masing santri.

Selanjutnya ditambah ustad Heriyanto:

“Cara saya mengajarkan kepada santri keterampilan sosial yaitu dengan cara mengajarkan santri berdialog bahasa arab, menghafal kosakata bahasa arab, menghafal al-qur’an, mengajarkan bagaimana mengatasi konflik sesama santri, saling membantu, saling memberikan perhatian ketika ada yang sakit, saling mengungkapkan pendapat dan

⁹² Andri Biyogo, *Wawancara*, 3 Agustus 2019

⁹³ Nisenli Yundasari, *Wawancara* 3 Agustus 2019

mampu menyelesaikan masalah sendiri dan dan harus tanggung jawab”.⁹⁴

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Modern Darussalam mengajarkan untuk saling bersimpati kepada sesama siswa atau guru dan belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab.

Selanjutnya wawancara dengan Ustadzah Hertini:

“Saya mengajarkan kepada santri berbahasa indonesia yang baik dan benar seperti berdialog, bercerita, berdiskusi serta menanamkan peduli terhadap sesama, berbicara sopan santun yang baik, mampu mengendalikan diri dan menolak pengaruh negatif dari lingkungan, saling mengingatkan dalam segala aktivitas, saling membantu sesama dan bisa menerima pendapat orang dan saling menghormati”.⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren melalui berbagai keterampilan seperti keterampilan berkomunikasi dalam berbahasa arab dan bahasa inggris, bersikap positif terhadap sesama, saling mengajak dalam berbagai kegiatan, mampu menolak pengaruh negatif, saling menerima pendapat dan juga menerima kelebihan dan kekurangan.

Selanjutnya wawancara dan observasi secara langsung dengan santri :

Wawancara dengan rifana putri sagita:

“ pendidikan di pondok seperti menghafal ayat Alqur’an, gotong royong bersama santri membersihkan lingkungan asrama, ekstrakurikuler pramuka, paskib dan berpidato tiga bahasa”.⁹⁶ Dilanjutkan dengan agung bahwa pendidikan di pondok sangat banyak seperti mengikuti berbagai lomba, kerjasama yang baik gotong royong dan saling membantu satu sama lain.⁹⁷

⁹⁴ Heriyanto, *Wawancara* 6 Agustus 2019

⁹⁵ Hertini, *Wawancara* 6 Agustus 2019

⁹⁶ rifana putri sagita, *wawancara*, 6 Agustus 2019

⁹⁷ Agung, *wawancara*, 6 Agustus 2019

Wawancara dengan Fadillah:

“ keterampilan sosial dipondok pesantren seperti saling membantu, saling menerima pendapat, belajar bersama dan saling mengingatkan berpuasa senin kamis dan sholat”.⁹⁸ Kemudian di lanjutkan wawancara dengan Ayu keterampilan sosial santri seperti saling membantu ketika ada yang sakit, menghafal kosakata bahasa arab menggunakan metode-metode saling simak”.⁹⁹

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial santri melalui berbagai keterampilan saling membantu satu sama lain, belajar bersama sehingga kebersamaan santri akan mendorong santri saling berintraksi sosial dengan baik serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

Wawancara dengan badiq at u mayyah:

“ pendidikan keterampilan sosial disini yaitu belajar kitab kuning, menghafal tiga bahasa, saling membantu dalam segala kegiatan, belajar kelompok, dan ada juga kegiatan perkumpulan santri dalam renungan suci”.¹⁰⁰ Kemudian di lanjutkan wawancara dengan keterampilan sosial seperti belajar berani berpidato depan umum, saling membantu, belajar berkelompok serta mengikuti berbagai lomba”.¹⁰¹

Wawancara dengan Siti:

“ pendidikan disini mengajarkan santri untuk mandiri dan mempunyai keterampilan berkomunikasi dan sosial yang baik.”¹⁰²

Disimpulkan bahwa keterampilan sosial santri belajar berani berbicara depan umum serta belajar bersosialisasi melalui kegiatan berklompok akan mengetahui karakter-karakter santri lainnya serta mengikuti berbagai lomba

⁹⁸ Fadillah, *wawancara*, 6 Agustus 2019

⁹⁹ Ayu, *wawancara*, 6 Agustus 2019

¹⁰⁰ badiq at u mayyah, *wawancara*, 6 Agustus 2019

¹⁰¹ Verli, *wawancara*, 6 Agustus 2019

¹⁰² Siti, *wawancara*, 6 september 2019

akan menumbuhkan semangat bagi santri serta bersosialisasi dengan santri lain.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang keterampilan sosial sangatlah penting untuk bekal jika nanti santri terjun ke masyarakat tanpa keterampilan sosial maka santri akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi di tengah-tengah pesantren, mengajarkan santri untuk bisa saling berbagi ilmu satu sama lain agar dapat meningkatkan kecerdasan dan untuk dapat saling memahami karakter masing-masing santri, pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren melalui berbagai keterampilan seperti keterampilan berkomunikasi dalam berbahasa arab dan bahasa inggris, bersikap positif terhadap sesama, saling mengajak dalam berbagai kegiatan, mampu menolak pengaruh negatif, saling menerima pendapat dan juga menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing santri. Hal ini berkaitan dengan teori agus mulyadi dkk yaitu:

- a. Memahami pikiran, emosi, dan tujuan atau maksud orang lain
Menangkap dan mengolah informasi
- b. lingkungan pergaulan yang potensial menimbulkan terjadinya interaksi.

- c. Menggunakan berbagai cara yang dapat dipergunakan untuk memulai pembicaraan atau berinteraksi dengan orang lain, memelihara dan mengakhiri dengan positif.
- d. Memahami konsekuensi dari sebuah tindakan sosial baik bagi diri sendiri, orang lain maupun target tindakan tersebut.
- e. Membuat penilaian moral yang matang yang dapat mengarahkan tindakan sosial
- f. Bersikap sungguh-sungguh dan memperhatikan kepentingan orang lain.
- g. Mengekspresikan emosi positif dan menghambat emosi negatif secara tepat.
- h. Menekan perilaku negatif yang disebabkan karena adanya pikiran dan perasaan negatif tentang partner sosial.
- i. Berkomunikasi secara verbal dan non verbal agar partner sosial memahaminya.
- j. Memperhatikan komunikasi dengan orang lain dan memiliki kemauan.¹⁰³

¹⁰³ Musyarofah, Pengembangan Keterampilan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Addimyati Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada santri karena rasa simpati dan empati sangat penting di tanamkan kepada santri agar santri peka dalam situasi dan keadaan yang ada di sekitar serta saling membantu orang yang ada di sekitar kita.
2. Faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yaitu santri yang dari keluarga yang kurang harmonis(broken home) jadi santri cenderung pendiam ada juga dari keluarga yang keras jadi santri ada yang suka melanggar praturan pondok pesantren ada juga santri yang malas dalam beribadah.
3. faktor pendukung meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yaitu keluarga, lingkungan pesantren, ustadz dan ustadzah.
4. Pendidikan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang seperti keterampilan berkomunikasi

dalam berbahasa arab dan bahasa inggris, bersikap positif terhadap sesama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian ini disarankan kepada :

1. Ustad dan Ustazah, di harapkan terus menerus meningkatkan kualitas keterampilan sosial santri agar nanti bisa terjun ke masyarakat, dan juga diharapkan ustad dan ustazah mampu memahami karakter santri dalam proses pembelajaran.
2. Santri, di harapkan jika nanti keluar dari pesantren dapat bersosialisasi, interaksi dan kerjasama dengan masyarakat serta mampu memahami diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004)
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin.. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. (Listafariska Putr 2005)
- Arends, *Belajar Untuk Mengajar* , (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008),
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2006)
- Aziz Kuntoro, *Materi Perkuliahan Manajemen Berbasis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*. (Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Djamaluddin Darwis, "Strategi Belajar Mengajar", dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998),
- Driyakarya, *Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1950)
- Djohan Effendi, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*, (Jakarta: kompas.2010)
- Depdik.nas, *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Unit Pelaluan Teknis Dinas (UPTD) Kabupaten dan Kota*. Qakarta: Depdiknas Dirjend Diklusepa, 2002)
- Dawam Rahardjo , *Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun dari Bawah*, (Jakarta; P3M,1985)
- Djamaludin Darwis, "Strategi Belajar Mengajar", dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998),
- Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, Qakarta: Puskur Balitbang, tt),
- Eko Supriyanto, dkk., *Inovasi Pendidikan (!su-isu Baru Pembelajaran, Manajemen dan Sistem Pendidikan di Indonesia)*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003),

- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008)
- Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017)
- Gresham, F. M., & Reschly, D. J. *Dimensions of social competence: Method Factors in the assessment of adaptive behavior, social skill, and peer acceptance. Journal Of School Psycholog*
- Hadori, “*Pengembangan Sistem Pondok Pesantren dalam Mencetak Santri Profesional (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang, Malang)*”,
- Hasan Alwi Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, Balitbang Diknas, Jakarta, 2002
- Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005)
- Mujamil Qomar, M.Ag, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Mu'tadin, *Pendidikan Pada Masa Remaja*, (Jakarta Uhamka Press, 2006)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)
- Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Ronal alan, *jihad ala pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004)
- Steadly, *Social Skill And Academic Achievement*, (Washington Dc National Dissemination Center 2008)
- Sayadi Wajidi, *hadis tarbawi*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2011)
- Slamet, PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, (<http://www.Depdiknas.go.id/jurnal/37/pendidikankecakapanhidup>.)
- Slamet, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002)
- Sulton Mashud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka, Jakarta, 2003)

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)

Jasa Unggu Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama, 2005)

Umar Tirtarahardja Dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta cet 3, 2001)

Tim Redaksi Sekala Jamakarya, *Undang-Undang Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2001*, (Jakarta : Mini Jaya Abadi, 2003)

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2002)

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan. Hidup Kyai*. (Jakarta:LP3ES. 1985)

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

SKRIPSI UPAYA GURU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL (*SOCIAL SKILL*) SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG.

NO	INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Kepala Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang	a. Bagaimana pendidikan Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>) santri.? b. Apa saja faktor penghambat untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>) santri? c. Sebagai kepala Pondok Pesantren bagaimanakah cara bapak memberikan pemahaman kepada ustad dan ustazah agar mengatasi santri yang kurang dalam Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>)?

2.	Guru Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang	<p>a. Bagaimana cara guru mengajarkan Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>) santri seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan interpersonal ? 2. Keterampilan berhubungan dengan diri sendiri? 3. Keterampilan dalam kesuksesan akademik ? 4. Keterampilan berkomunikasi pada santri ? <p>b. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran?</p> <p>c. Apa saja faktor pendukung untuk meningkatkan keterampilan sosial santri?</p> <p>d. Bagaimana cara guru meningkatkan keterampilan sosial santri seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan interpersonal ? 2. Keterampilan berhubungan dengan diri sendiri? 3. Keterampilan dalam kesuksesan akademik ? 4. Keterampilan berkomunikasi pada santri ?
3.	Santri	<p>a. Keterampilan seperti apa saja yang diberikan oleh ustad dan ustadzah ?</p> <p>b. Bagaimana cara kalian untuk meningkatkan Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>) yang telah ajarkan oleh ustad dan ustadzah ?</p>



YAYASAN AL-AKHSYAR

معهد مدرّسات الحديث
معهد مدرّسات الحديث

PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kca. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 39272

Nomor : 694/YA-PPMD/Kph/XI/2018
Lamp : -
Prihal : Penerimaan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Prodi PAI
IAIN Curup
di
Curup

*Bismillahirrohmanirrohim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (PAI) tanggal 31 Oktober 2018, Tentang Permohonan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, atas nama Kesi Rukmana, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri Era Globalisasi Study Kasus Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang*". Dapat kami terima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 05 November 2018

Pimpinan Pontren



K.H. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari Ini .. Kamis .. Jam 14⁰⁰ .. Tanggal .. 20 .. Tahun .. 2018 .., Telah Dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa

Nama : KESI RUKMANA
 Nim : 155.31062
 Prodi : PAI
 Semester : VII
 Judul Proposal : Sistem .. Pendidikan .. Pondok .. Pesantren .. Dalam .. Peningkatan ..
 : Life Skill .. Santri .. Era .. Globalisasi .. Studi .. Kasus .. Pondok ..
 : Pesantren .. Modern .. Darussalam .. Kerahayu ..

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. Perubahan .. judul .. menjadi .. upaya .. Peningkatan .. Pondok .. Pesantren .. dalam ..
 .. Meningkatkan .. Life Skill .. Santri .. Pesantren .. Darussalam .. Kerahayu ..
 - b. Menambahkan .. Referensi .. lain ..
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, Prodi dan Jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

(Dr. Beni Fauzan, Ph.D.)

Curup, 2018
 Calon Pembimbing II

(Fadhilah, M.Pd.)

Moderator Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 65 /In.34/FT/PP.00.9/05/2019

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons** **19670424 199203 1 001**
2. **Hj. Fadilah, M.Pd** **19760914 200801 2 011**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Kesi Rukmana

N I M : 15531062

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 8 Mei 2019
Dekan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 827 /ln.34/FT/PP.00.9/07/2019 24 Juli 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Kesi Rukmana
NIM : 15531062
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Social Skill) Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.
Waktu Penelitian : 24 Juli s.d 24 Oktober 2019
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

An, Dekan
Wakil Dekan I,
H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail :umumkemenag.kph@gmail.com
Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B-2019/Kk.07.08.1/TL.00/07/2019 30 Juli 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **IZIN PENELITIAN**

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah nomor:852/In.34/FT/PP.00.9/07/2019, tanggal 24 Juli 2019, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Kezi Rukmana /15531062;
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI);
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Social Skill) Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang;
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 24 Juli s/d 24 Oktober 2019;
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang.

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan Sebagaimana mestinya.



Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu;;
2. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang;
3. Yang bersangkutan.



YAYASAN AL-AKHSYAR

الجمهورية الإسلامية العربية السورية
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 39272

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I

NIP :

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kesi Rukmana

NIM : 15531062

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren darussalam kepahiang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 12 Agustus 2019

Pimpinan Pontren

KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I



YAYASAN AL-AKHSYAR

الهيكل الحديث للتربية الإسلامية
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang, Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 39272

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Biyogo, S.Pd.I

NIP :

Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kesi Rukmana

NIM : 15531062

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 17 Agustus 2019

Yang di Wawancara

Andri Biyogo, S.Pd.I



YAYASAN AL-AKHSYAR

الجمهورية العربية السورية
الجمهورية العربية السورية

PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 39272

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisenli Yondasari, S.Ag
NIP :
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kesi Rukmana
NIM : 15531062
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 12 ~~mei~~ 2019

Yang di Wawancara

Nisenli Yondasari, S.Ag



YAYASAN AL-AKHSYAR

الجمهورية الإسلامية الإندونيسية
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 39272

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anang Mustaqim, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

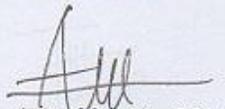
Nama : Kesi Rukmana
NIM : 15531062
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 12 Agustus 2019

Yang di Wawancara


Anang Mustaqim, S.Pd.I



YAYASAN AL-AKHSYAR

الهيأة الإسلامية الحديثة
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahang Kec. Kepahang Kab. Kepahang Prov. Bengkulu 39272

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiara Putri M, S.Pd
NIP :
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kesi Rukmana
NIM : 15531062
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahang".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahang, 12 Agustus 2019

Yang di Wawancara

Tiara Putri M, S.Pd



YAYASAN AL-AKHSYAR

الهيئة العامة للتعليم والتقنية
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 39272

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heriyanto, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Guru

Mencrangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kesi Rukmana
NIM : 15531062
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang ~~17~~ 2019

Yang di Wawancara

Heriyanto, S.Pd.I



YAYASAN AL-AKHSYAR

الهيكل الحديث للدراسة الإسلامية
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 39272

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heru, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kesi Rukmana
NIM : 15531062
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 12 Agustus 2019

Yang di Wawancara

Heru, S. Pd. I



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Kesi Rukminna
 NIM : 15511062
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons
 PEMBIMBING II : Hj. Fadilah, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Baru Pendidikan Pondok dalam Meningkatkan Literasi Sains Pondok Pesantren Modern Darussalam Kerinci

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di selesaikan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Kesi Rukminna
 NIM : 15511062
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons
 PEMBIMBING II : Hj. Fadilah, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Baru Pendidikan Pondok Meningkatkan Keperhatian Sosial Sains Pondok Pesantren Modern Kerinci

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CARUP.

Pembimbing I,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons
 NIP. 196704241997031001

Pembimbing II,

Hj. Fadilah, M. Pd.
 NIP. 1971071420080

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/6/2019	Pertemuan Bab II & III		
2	9/7/2019	Ases Bab I, II, III		
3	15/7/2019	Pedoman Wawancara		
4	23/7/2019	Temuan Penelitian		
5	20/8/2019	Perbaikan Bab IV		
6	26/8/2019	Perbaikan Bab IV & V		
7	2/9/2019	ACC Ujian Munqasah		
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II
1	20/5/2019	Pertemuan Bab I Rencana Awal	
2	28/6/2019	Perbaikan Bab II	
3	9/5/2019	Perbaikan Maklupa	
4	20/6/2019	Instruksi Penelitian	
5	19/7/2019	Perbaikan of Temu	
6	19/8/2019	Perbaikan Bab IV & V	
7	23/8/2019	ACC Ujian Ke Pantang	
8			



Asrama Putri



Santri belajar di luar kelas



Santri belajar di luar kelas sambil menghafal kosakata B.Arab.



Wawancara dengan Santri Verli



Wawancara dengan santri Badig Atu Umayyah



Wawancara dengan santri ayu sundari



Wawancara dengan santri fadilah



Wawancara dengan Ust. Heru,S.Pd.I



Wawancara dengan santri Rifana Putri Sagita



Wawancara Dengan Usth Nisenli Yondasari, S.Ag



Wawancara dengan Ust. Anang Mustaqim, M. Pd



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam KH.Ahmad Nurbayani, S.Pd.I



Wawancara dengan Ust. Andri Biyogo, S. Pd. I